

Tzu Chi dan Cinta Kasih: Konstruksi Makna Cinta Kasih bagi Anggota Relawan Tzu Chi

Hasna Anisah¹, Zainal Abidin², Tri Widya Budhiharti³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Singaperbangsa Karawang

e-mail: ^{1,2,3} hasnanisah14@gmail.com, zainal.abidin@fisip.unsika.ac.id,
tri.widya@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Salah satu fenomena yang muncul dari berkembangnya teknologi adalah keberadaan citizen Dalam melakukan kegiatan kerelawanan, para anggota relawan memerlukan ketulusan serta keikhlasan dalam setiap aspek yang dilakukan, Begitupula dengan anggota relawan Tzu Chi Indonesia khususnya cabang Kota Bogor yang menerapkan cinta kasih dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar berjalan bantuan yang diberikan dapat berguna dan sampai kepada hati setiap orang yang dibantu. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang makna cinta kasih bagi anggota relawan Tzu Chi di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Teori Tindakan Sosial Max Weber dengan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, obesrvasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna cinta kasih yang diperoleh dari narasumber anggota relawan Komunitas Tzu Chi di Kota Bogor adalah sebagai kesadaran, ketulusan, pembelajaran, dan ketenangan batin.

Kata Kunci: Makna Cinta Kasih, Tzu Chi, Relawan

Abstract

One of the phenomena that arises from the development of technology is the existence of citizens. In carrying out volunteer activities, volunteer members need sincerity and sincerity in every aspect they carry out, as well as members of Tzu Chi Indonesia volunteers, especially the Bogor City branch, who apply love in every activity carried out so that the assistance provided can be useful and reach the hearts of everyone who is assisted. This research was conducted to understand more about the meaning of love for Tzu Chi volunteers in Bogor City. This study uses Alfred Schutz's Phenomenological Theory and Max Weber's Theory of Social Action with qualitative research methods by collecting data using interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the meaning of love obtained from volunteer members of the Tzu Chi Community in Bogor City is awareness, sincerity, learning, and inner peace.

Keywords: The Meaning of Love, Tzu Chi, Volunteers

PENDAHULUAN

Rasa kebencian sering kali kita dapati didalam kehidupan kita sebagai manusia, sering kita temukan hal itu dapat timbul karena diawali rasa tidak suka terhadap orang lain ataupun makhluk lainnya. Tidak adanya cinta kasih antar sesama makhluk yang berpotensi menimbulkan rasa kebencian antar satu sama lain, sedangkan kebencian sendiri merupakan lawan dari cinta kasih. Cinta kasih atau metta merupakan suatu harapan mulia yang menginginkan kedamaian serta kesejahteraan hidup bagi semua makhluk, karena cinta kasih adalah kemampuan yang terdapat pada diri manusia untuk mencegah perbuatan buruk dan

memiliki tujuan untuk menghindari pikiran dari rasa kebencian, ini karena prinsip cinta kasih sendiri adalah tidak menyakiti, ketiadaan perasaan benci, dan perselisihan. *Mettā* sendiri merupakan perasaan eratnya kebersamaan, rasa damai, saling memiliki antar makhluk, sehingga menciptakan keinginan untuk berperilaku baik dengan menyamaratakan seluruh makhluk hidup (Dhammasugiri, 2004: 21).

Cinta kasih adalah bagian dari sifat luhur Agama Buddha yang bisa meluluhkan perasaan manusia, atau kedamaian sejati (Wowor, 2005: 76). Cinta kasih merupakan rasa kekuatan yang memiliki sebuah harapan akan kebahagiaan dan kedamaian bagi semua makhluk. Untuk menerapkan cinta kasih, setiap manusia tidak boleh memiliki sedikitpun perasaan untuk mementingkan kepentingannya sendiri, dan bagi manusia yang memiliki makna cinta kasih akan memberikan perasaan tenteram, kedamaian dan bahagia kepada siapapun yang orang itu temui. Menurut Jotānkāra cinta kasih adalah sebuah perasaan tidak memiliki rasa memiliki, tidak bersifat keakuan, universal, dan untuk semua (Pranata, Joni; Wijoyo, 2020).

Maka dari itu cinta kasih harus terpancar dari diri sendiri sebelum nantinya kebahagiaan di dalam diri dapat memunculkan kegembiraan pada batin ataupun jasmaninya yang menjadi tenang, dengan itu seseorang akan merasakan kenikmatan, dan pikirannya dapat terkonsentrasi. Cinta kasih pada dasarnya sudah ada didalam diri masing-masing manusia, namun jika tidak berjalan secara sinergis dengan kondisi akan yang baik, maka cinta kasih tidak akan berjalan beriringan, dalam artian kondisi akal yang tidak baik dapat menyebabkan cinta kasih yang mati, karena akal yang tidak dalam keadaan yang baik dapat mematikan rasa cinta kasih tersebut.

Pada saat ini banyak komunitas yang terbentuk dengan berbagai tujuan dan fungsi nya masing-masing di masyarakat. Seperti Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang berdiri sejak tahun 1993 untuk memberikan berbagai jenis bantuan untuk sesama manusia, mulai dari bantuan untuk menyelesaikan masalah sosial seperti jika ada bencana alam, kegiatan amal dengan kasih, berbenah kampung, sampai dengan perumahan cinta kasih. Kegiatan Yayasan Buddha Tzu Chi fokus pada empat misi amal, kesehatan, pendidikan dan kemanusiaan, dan telah diperluas untuk mencakup donasi sumsum tulang, bantuan internasional, lingkungan dan relawan masyarakat. Didirikan atas dasar kesukarelaan dan didanai oleh sumbangan dari para sukarelawan, donatur, dan masyarakat umum, Tzu Chi berkomitmen untuk mendorong kemajuan manusia dan memupuk semangat cinta kasih yang tulus, luas, dan universal. Jaringan sukarelawan tersebar di seluruh dunia, secara langsung membantu mereka yang membutuhkan, memberikan perhatian dan bantuan dengan cinta tanpa pamrih yang melampaui ras, suku, etnis, bahasa, dan agama.

Kegiatan kerelawanan yang dilakukan oleh anggota komunitas Yayasan Tzu Chi pastinya memerlukan cinta kasih sebagai salah satu spek yang berpengaruh besar dimana ketulusan, keikhlasan, dan kedamaian sangat dibutuhkan untuk membantu mengangkat penderitaan orang lain. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang makna cinta kasih bagi anggota relawan Tzu Chi di Kota Bogor dalam melaksanakan kegiatan kerelawanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi alami atau sesuai dengan kondisi yang ada (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif digunakan untuk menjelajahi fenomena-fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dan bersifat deskriptif, seperti proses tindakan, pengertian konsep, karakteristik produk atau layanan, budaya, dan lain sebagainya. Dalam tradisi penelitian, metode kualitatif sering digunakan oleh peneliti yang ingin memperoleh pemahaman yang mendalam, konteks, dan pendekatan holistik terhadap suatu fenomena (Komariah & Satori, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, karena data yang digunakan bukan berupa angka atau data numerik, melainkan berupa gambar dan kata-kata. Penelitian fenomenologi adalah sebuah penelitian yang berfokus pada pengalaman

seorang individu, fenomenologi juga mengkaji suatu realitas pengalaman yang dialami seseorang. dalam fenomenologi pengalaman hidup adalah dasar dari sebuah realitas, sehingga ya penting dalam kajian fenomenologi ialah pengembangan dari metode yang dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya.

Tujuan dari penelitian ini bukanlah untuk menemukan atau menjelaskan korelasi, menguji hipotesis, atau membuat prediksi, tetapi untuk mengumpulkan dan menyusun data yang relevan mengenai motif, makna, dan pengalaman komunikasi yang didapat oleh para informan.

Pada penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling dimana cara pengambilan sample ini digunakan untuk data yang bersifat komunitas atau mengelompok pada suatu himpunan dan purposive sampling dimana peneliti akan memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas yang cocok dengan tujuan riset atau penelitian agar nantinya dapat menanggapi kasus penelitian tersebut, dimana teknik ini memungkinkan periset menentukan karakteristik seperti apa yang cocok dari hasil riset, beberapa karakteristik informan yang diwawancarai yakni :

1. Berstatuts sebagai anggota relawan Tzu Chi Indonesia.
2. Bertugas sebagai anggota relawan Tzu Chi Indonesia di Kota Bogor.
3. Telah bergabung menjadi relawan minimal 5 tahun
4. Aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan relawan yang diselenggarakan.
5. Dapat menggambarkan bentuk dan makna cinta kasih dari sudut pandang anggota relawan dalam melakukan kegiatan kerelawanan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah memilih enam informan sebagai subjek penelitian, yaitu sebagai berikut :

NO.	NAMA
1.	WT
2.	LIN
3.	LNI
4.	LAL
5.	NGE
6.	LEN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemaknaan dari keenam informan terdapat makna-makna yang berbeda dari setiap informan yang diwawancarai, hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti elaborasi dengan Teori fenomenologi Alfred Schutz yang beranggapan bahwa fenomenologi berupaya untuk memahami pengalaman yang dilalui setiap individu dan mencari tahu makna yang didapat dari pengalaman itu sendiri bagi dirinya.

Kontruksi makna merupakan sebuah tindakan menerjemahkan makna melalui bahasa, konsep kontruksi makna bisa berubah. Pemaknaan baru akan selalu ada dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri cenderung dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan situasi yang dilalui. Makna juga dapat diartikan sebagai hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (Wiratama, 2018). Pemahaman akan makna merupakan refleksi pengalaman yang dirasakan pada saat tertentu atau pengalaman yang dirasakan selama bertahun-tahun (Wiratama, 2018).

Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk mengartikan apa yang sedang atau sudah dialami sebelumnya, termasuk para anggota relawan Komunitas Tzu Chi di Kota Bogor yang mejadi subjek dari penelitian ini.

Berdasarkan data yan didapatkan melalui wawancara mendalam secara langsung dengan informan, maka ada beberapa makna bebeda tentang cinta kasih yang dihasilkan dengan keunikannya tersendiri dari keenam informan. informan LNI memaknai cinta kasih sebagai suatu hal yang dapat melatih emosi dan ego yang ada pada dirinya dan informan LAL juga memaknai cinta kasih sebagai suatu hal yang dapat mengontrol ego pikiran negatif didalam dirinya yang menandakan bahwa kedua informan tersebut memaknai cinta kasih

sebagai sebuah pembelajaran. Selain itu informan WT memaknai cinta kasih sebagai suatu hal yang dapat menjadikan hidup lebih bermakna melalui kesadaran akan pengetahuan dan pemahaman baru yang menandakan bahwa ia memaknai cinta kasih sebagai kesadaran. Selanjutnya informan LIN yang memaknai cinta kasih sebagai ketulusan dalam membantu orang yang mengalami penderitaan dan informan NGE dan LEN yang memaknai cinta kasih sebagai ketenangan batin dikarenakan dapat merawat batin dan jiwa mereka dengan rasa kepedulian dan empati yang ada di dalam hatinya saat sedang berhadapan dengan orang yang memiliki penderitaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Teori Tindakan Sosial Max Weber pada bab sebelumnya yang meliputi motif, makna, dan pengalaman komunikasi, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari keenam informan dapat disimpulkan terdapat because motive yang didapati yaitu motif sosial, selain itu juga ada in order to motive yang didapati yaitu motif psikologis, sosial, dan kebahagiaan
2. Dari keenam informan menghasilkan makna cinta kasih yang berbeda yaitu kesadaran, ketulusan, pembelajaran, dan ketenangan batin.
3. Dari keenam informan dapat disimpulkan bahwa ada tiga pengalaman komunikasi yang didapati yakni antar sesama relawan dan anggota relawan dengan "pasien" yang berupa motivasi, bersosialisasi dan berkomunikasi, serta membina dan melatih diri agar lebih bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (n.d.). Albi Anggito, Johan Setiawan.
- Andi Hayyun Abidin, S. M. (2021). Modul Pengabdian Masyarakat Pertolongan Pertama dan Evakuasi Korban di Kawasan Rawan Bencana Erupsi Gunung Kelud bagi Relawan PAM Swakarsa. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- BUDIARKO, A. A. (2021). FENOMENOLOGI MAHASISWA SEBAGAI ENTREPRENEUR DI KOTA PEKANBARU (Teori Fenomenologi Alfred Schutz) . Skripsi, 1-8 Campbel, T. (1994). Tujuh Teori Sosial. Yogyakarta: Kanisius.
- DESTALIA, T. (2019). PEMBINGKAIAN BERITA KENAIKAN GAJI PNS (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Untuk Berita Kenaikan Gaji PNS Koran Tribun Jabar Edisi 09 Maret 2019). Skripsi, 47-59.
- Dhammasugiri. (2004). Konsep Cinta dalam Agama Buddha. Majalah Dhammacakka, hlm. 19- 24.
- Dr. R. A. Fadhallah, S. M. (2021). WAWANCARA. Jakarta: UNJ PRESS.
- Dr. Farid Hamid, M. (2018). PENDEKATAN FENOMENOLOGI (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). Mercubuana, 1-5.
- Dwi Ismi Noviyanti, A. F. (2022). KONTRUKSI MAKNA FANGIRLING (STUDI FENOMENOLOGI PADA FAN ACCOUNT TWITTER PENGEMARIU DI KALANGAN FOLLOWERS @_IUINDONESIA). Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 813- 821.
- Ernipopiati. (2016). Ilmu Sosial Budaya Dasar Manusia dan Kasih Sayang. Skripsi.
- Febriyansah, M. A. (2019). FENOMENA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK OLEH GENERASI X DI KOTA BANDUNG (Studi Fenomenologi Penggunaan Media Sosial Facebook Oleh Generasi X Di Kota Bandung). Skripsi, 1-5.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. MediaTor, 164-172.
- I Made Marthana Yusa, I. M. (2021). Komunikasi Antarbudaya. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jamaludin Jamaludin, A. N. (2020). Belajar dari Covid-19 : Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan, dan Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jotânlankâra, U. 2013. Ajaran-ajaran Dasar Buddhisme. Jakarta Barat : Yayasan

- Dhammavihari. Khasanah, U. (2020). Pengantar Microteaching. Yogyakarta: Deepublish.
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING . Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 33-39.
- Majid, A. (2017). ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF. Penerbit Aksara Timur.
- Manggola, A. (2021). FENOMENOLOGI ALFRED SCHUTZ: STUDI TENTANG MOTIF PEMAKAIAN PECI HITAM POLOS. JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari , 21-24.
- Marasabessy, R. (2008). PERBEDAAN CINTA BERDASARKAN TEORI SEGITIGA CINTA STERNBERG ANTARA WANITA DENGAN PRIA MASA DEWASA AWAL. Jurnal Universitas Gunadarma, 2-3.
- Miswari. (2017). MENGELOLA SELF EFFICACY, PERASAAN DAN EMOSI DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MANAJEMEN DIRI. Cendikia , 73-74.
- Mulyana, D. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial . Ilmu Komunikasi, 79-94.
- Pangestu, S. B. (2017). CINTA KASIH UNIVERSAL DALAM PERSPEKTIF MASTER CHENG YEN DAN IMPLEMENTASINYA DI YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA. skripsi , 1-6. Pasaribu, R. B. (2013). MANUSIA DAN CINTA KASIH. 127-150.
- Pranata, J. (2020). Meditasi Cinta Kasih untuk Mengembangkan Kepedulian dan Percaya Diri . Jurnal Maitreyawira, 8-12.
- Prof. Dr. Maman Rachman, M. (2015). 5 Pendekatan Penelitian. Magnum Pustaka.
- Rahajeng, M. (2020). "Makna Nongkrong Di Coffe Shop (Studi Fenomenologi Makna Nongkrong Di Coffe Shop Bagi Remaja Di Kota Bandung)". Skripsi, 71-72.
- Rahmatullah, A. S. (2021). Pendidikan Cinta Kasih Anak dalam Perspektif Filsafat Ilmu. Jurnal Filsafat Indonesia, 73-74.
- Ritonga, D. U. (2022). Intervensi Komunitas dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (BOM's)". . Daerah Istimewa Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Rosida, I. N. (2019). MOTIVASI DAN KOMPENSASI RELAWAN DI YAYASAN AL MADINA SURABAYA . skripsi, 21-22.
- Sternberg, R. J., & Barnes, M. L. 1988. The psychology of love. New Haven & London: Yale University Press.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). DASAR METODOLOGI PENELITIAN. Literasi Media Publishing.
- Supatmi. (2022). Social Support Berbasis Spiritual terhadap Psychological Well Being Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Syamsul Hadi Untung, A. M. (2022). RELEVANSI METTA KARUNADA IMPLEMENTASINYA DALAM YAYASAN BUDDHA TZU CHI. Jurnal Ilmu Humaniora, 381-396.
- Umrati, H. W. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Widyawati, W. (2021). Keperawatan Komunitas 2. Malang: Literasi Nusantara.
- Wowor, Cornelis. 2005. Pandangan Sosial Agama Buddha. Semarang: Vihara Tanah Putih.
- Sumber Internet
Perasaan. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 21 Jan 2023, dari <https://kbbi.web.id/perasaan>,
<http://magabudhi.or.id/posisi-ajaran-cinta-kasih-dalam-agama-buddha>
<https://kemenag.go.id/read/cinta-kasih-landasan-utama-moral-dharma-buddha-gautama-j5069> <https://penerbitdeepublish.com/snowball-sampling/>